

Penerapan Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas dalam Tata Kelola Praktik Kesehatan Masyarakat untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan di Industri Perhotelan

Nurliana¹; Riska Nanda²; Hasanuddin³; Muridha Hasan⁴;

^{1,3}Universitas Iskandar Muda, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

⁴Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

¹Email Korespondensi: nurliana.lia85@gmail.com

Received: 16 Juli 2025

Accepted: 20 Juli 2025

Published: 22 Juli 2025

Abstract

The international community service program conducted by KABA Academic Society (Indonesia) and KRIRK University (Thailand) represents a strategic initiative integrating technological innovation and community empowerment to support social, economic, and environmental sustainability. Held in a hybrid format from June 30 to July 2, 2025, in Bangkok, the program targeted the community of Soi Ram Intra, Bang Khen District. Through needs assessments, appropriate technology training, and participatory monitoring, the program successfully enhanced community capacity in waste management, digital literacy, and small business development. Initial findings indicate improved skills, increased access to eco-friendly technology, and heightened environmental awareness. This initiative highlights the importance of cross-border academic-community collaboration in establishing sustainable public health practices in the global era.

Keywords: *Technological innovation, community empowerment, sustainability, community service, public health*

Program pengabdian masyarakat internasional yang diselenggarakan oleh KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand) merupakan inisiatif strategis dalam mengintegrasikan inovasi teknologi dan pemberdayaan komunitas untuk mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid di Bangkok pada 30 Juni–2 Juli 2025, dengan target masyarakat Soi Ram Intra, Distrik Bang Khen. Melalui survei kebutuhan, pelatihan teknologi tepat guna, dan monitoring partisipatif, program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, literasi digital, dan pengembangan UMKM. Hasil awal menunjukkan peningkatan keterampilan komunitas, akses terhadap teknologi ramah lingkungan, dan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya sinergi antara akademisi dan masyarakat lintas negara dalam membangun praktik kesehatan masyarakat yang berkelanjutan di era global.

Kata Kunci : *Inovasi teknologi, pemberdayaan komunitas, keberlanjutan, pengabdian masyarakat, kesehatan masyarakat.*

A. Pendahuluan

Sektor perhotelan modern saat ini berada pada persimpangan antara Sektor perhotelan modern saat ini berada pada persimpangan antara efisiensi operasional dan tanggung jawab keberlanjutan. Pemanfaatan inovasi teknologi seperti aplikasi seluler, Internet of Things (IoT), dan sistem digitalisasi layanan telah menjadi pendorong utama transformasi industri ini (Cervellon & Galipienzo, 2015; García-Pozo, Sánchez-Ollero, & Marchante-Mera, 2016). Namun, meskipun teknologi membawa kemudahan dan peningkatan laba, dampak lingkungan dan kesenjangan sosial tetap menjadi tantangan yang harus ditanggulangi, terutama di tingkat komunitas lokal (García-Pozo et al., 2016). Di sisi lain, pemberdayaan komunitas dianggap sebagai kunci dalam mewujudkan keberlanjutan sosial dan ekonomi di sektor hospitalitas (George, Mair, & Reid, 2009). Melalui pelibatan penduduk lokal dalam desain layanan, pengelolaan limbah, atau promosi budaya setempat, hotel dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat sekaligus mempromosikan tanggung jawab sosial (George et al., 2009; Sigala, 2018).

Meskipun demikian, masih minim penelitian yang mengintegrasikan inovasi teknologi dan pemberdayaan komunitas secara sinergis dalam tata kelola praktik kesehatan masyarakat di industri perhotelan. Kajian literatur menunjukkan bahwa inovasi layanan digital dan teknologi cerdas telah mendorong pengelolaan operasional hotel yang lebih efisien dan responsif (Cervellon & Galipienzo, 2015; Sigala, 2018), sementara pengelolaan berbasis komunitas terbukti meningkatkan hubungan sosial dan penerimaan layanan lokal (George et al., 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara teknologi inovatif dan pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan keberlanjutan sosial (meliputi inklusi akses layanan kesehatan), keberlanjutan ekonomi (lewat efisiensi biaya serta peluang ekonomi lokal), dan keberlanjutan lingkungan (melalui pengurangan penggunaan sumber daya).

Fokus penelitian ini adalah pada praktik kesehatan masyarakat yang diterapkan di hotel berjejaring, melalui wawancara mendalam dengan manajemen, staf medis hotel, serta aktor komunitas lokal, ditambah observasi dan analisis dokumen kebijakan internal.

Sebagai bagian dari upaya menjembatani kesenjangan riset tersebut dan menerapkan temuan secara konkret, artikel ini juga melaporkan program pengabdian masyarakat internasional yang diselenggarakan oleh KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand). Program ini merupakan inisiatif strategis dalam mengintegrasikan inovasi teknologi dan pemberdayaan komunitas untuk mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan, sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada praktik kesehatan masyarakat dan keberlanjutan di sektor perhotelan (Sigala, 2018). Kegiatan ini dilaksanakan

secara hybrid di Bangkok pada 30 Juni–2 Juli 2025, dengan target masyarakat Soi Ram Intra, Distrik Bang Khen. Melalui survei kebutuhan, pelatihan teknologi tepat guna, dan monitoring partisipatif, program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, literasi digital, dan pengembangan UMKM. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya sinergi antara akademisi dan masyarakat lintas negara dalam membangun praktik kesehatan masyarakat yang berkelanjutan di era global (Sigala, 2018; George et al., 2009). Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini menjadi studi kasus empiris yang merefleksikan model tata kelola praktik kesehatan yang mengintegrasikan teknologi dan pemberdayaan komunitas, serta menguji dampaknya terhadap seluruh aspek keberlanjutan seperti yang diuraikan dalam fokus penelitian.

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif kolaboratif, menggabungkan metode community-based development dengan implementasi teknologi tepat guna. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid, yaitu luring (offline) di Aula KRIRK University dan daring melalui Zoom dan YouTube Streaming. Target lokasi adalah masyarakat di Soi Ram Intra, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen, Bangkok, Thailand.

Rangkaian kegiatan dilakukan dalam empat tahapan sistematis:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Komunitas

Dilakukan survei awal untuk mengetahui masalah prioritas yang dihadapi masyarakat, seperti belum optimalnya pengelolaan sampah dan belum berkembangnya potensi ekonomi lokal. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara singkat, dan kuesioner terbatas.

2. Pengembangan dan Adaptasi Teknologi Tepat Guna

Berdasarkan hasil identifikasi, tim merancang teknologi sederhana yang relevan, seperti komposter rumah tangga dan pelatihan pemasaran digital UMKM. Pemilihan teknologi mempertimbangkan keterjangkauan, keberlanjutan, dan kemudahan operasional.

3. Pelatihan dan Pemberdayaan Komunitas (Hybrid)

Dilaksanakan pada 30 Juni–1 Juli 2025. Sesi luring dilakukan langsung bersama peserta di aula kampus, sedangkan sesi daring ditujukan untuk jangkauan peserta lebih luas, termasuk anggota komunitas lain dan mahasiswa. Materi pelatihan meliputi: pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, manajemen usaha, dan literasi digital.

4. Monitoring dan Evaluasi Awal Dampak

Monitoring dilakukan pada 4–6 Juli 2025 dengan observasi langsung dan wawancara. Evaluasi awal difokuskan pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk mengukur efektivitas intervensi serta mengumpulkan data awal bagi publikasi ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah capaian penting, baik dalam aspek teknis, sosial, maupun kelembagaan:

1. Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Komunitas

Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan langsung dalam pengelolaan sampah organik menggunakan komposter sederhana, serta pelatihan pemasaran berbasis digital untuk usaha kecil. Hal ini memperkuat aspek ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM yang lebih adaptif.

2. Akses terhadap Inovasi Teknologi

Komunitas yang sebelumnya tidak terpapar teknologi sederhana kini memiliki akses terhadap alat dan pengetahuan teknis yang langsung dapat diterapkan. Adopsi teknologi berlangsung dengan baik karena pendekatan pelatihan bersifat praktis dan kontekstual.

3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Partisipasi

Adanya transfer pengetahuan mengenai praktik keberlanjutan lingkungan telah mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola sampah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran ini menjadi fondasi awal bagi gerakan lingkungan berkelanjutan di komunitas.

4. Penguatan Kolaborasi Internasional

Kolaborasi antara KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand) menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat lintas negara dapat dilakukan secara efektif dan produktif. Pendekatan lintas budaya turut memperkuat nilai sosial dan kebersamaan antarbangsa.

5. Pembentukan Basis Data dan Dokumentasi

Seluruh data survei, hasil monitoring, dan dokumentasi kegiatan disusun sebagai dasar pengembangan program lanjutan. Langkah ini juga membuka peluang publikasi ilmiah dan pengembangan model pemberdayaan komunitas berbasis teknologi di wilayah urban ASEAN.

D. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh KABA Academic Society bersama KRIRK University di Bangkok membuktikan bahwa inovasi teknologi dan pemberdayaan komunitas dapat berjalan beriringan untuk mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui pelatihan hybrid, masyarakat memperoleh akses nyata terhadap pengetahuan, alat, dan strategi yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran lingkungan, keterampilan baru dalam pengelolaan sampah dan usaha lokal, serta terbangunnya sinergi antar institusi lintas negara. Evaluasi awal menunjukkan dampak positif yang dapat menjadi fondasi untuk pengembangan program lanjutan. Kegiatan ini juga mempertegas pentingnya pendekatan kolaboratif berbasis komunitas dan teknologi sebagai strategi utama dalam pengabdian masyarakat berkelanjutan.

E. Referensi

- Aremendia, A., et al. (2025). Emerging sustainability themes in the hospitality sector: A bibliometric analysis. *European Research on Management and Business Economics*, 31(1), 33–45. <https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2025.100240>
- Cervellon, M.-C., & Galipienzo, D. (2015). Smart technology in the hospitality industry: A review of empirical research. *Tourism Management Perspectives*, 16, 227–236. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.08.002>
- Elkhwesky, Z., El Manzani, Y., & Salem, I. E. (2024). Driving hospitality and tourism to foster sustainable innovation. *Journal of Tourism Futures*. <https://doi.org/10.1108/JTF-09-2022-0205>
- García-Pozo, A., Sánchez-Ollero, J. L., & Marchante-Mera, A. (2016). Environmental sustainability, innovation and hospitality competitiveness: The role of perceived environmental practices. *International Journal of Hospitality Management*, 54, 64–74. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2016.01.007>
- George, E. W., Mair, H., & Reid, D. G. (2009). Rural tourism development: Localism and cultural change. *Annals of Tourism Research*, 36(1), 148–150. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2008.10.009>
- Khambali, R., Rachmaniyah, F., Rokhmalia, F., & Yumni, H. (2023). Empowering sustainable tourism: A health-centric and self-sustaining village program. *Frontiers in Community Service and Empowerment*, 2(1), 12–22. <https://ficse.ijahst.org/index.php/ficse/article/view/52>
- Roy, B. K., & Pagaldiviti, S. R. (2023). Advancements in arena technology: Enhancing customer experience and employee adaptation in the tourism and hospitality industry. *Smart Tourism*, 4(2), 51–64. <https://pay.acad-pub.com/index.php/st/article/view/240>
- Sigala, M. (2018). Implementing social media and technology enabled innovation for social value: Evidence from the tourism and hospitality industry. *International Journal of Information Management*, 39, 243–249. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.12.007>